

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) *signaling theory* merupakan suatu sinyal bagi pihak pengirim (pemilik informasi) untuk memberikan informasi yang selaras sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang tinggi rendahnya harga saham di pasar modal, akan mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya (Fahmi, 2012: 103 dalam Alshifa, 2021). *Signaling theory* menerangkan bagaimana caranya bagi suatu perusahaan untuk memberitahukan sinyal kepada para pengguna laporan finansial. Pandangan para pemegang saham terhadap sinyal baik itu positif maupun negatif sangat memberikan pengaruh yang serius terhadap kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Ada berbagai macam reaksi yang biasanya dilakukan seperti, membeli saham yang hendak dijual atau melakukan tindakan yang sebaliknya seperti “*watching, observing, dan waiting*” perkembangan yang ada, setelah itu menindaklanjuti hal tersebut. Keputusan itu bukanlah suatu keputusan yang salah, hal itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari agar tidak menimbulkan risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang tidak memberikan keuntungan kepadanya.

Signaling theory pertama kali dikembangkan dalam keuangan dan literatur bisnis yang secara jelas membahas bukti bahwa para elemen dalam internal

perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik perihal kondisi perusahaan untuk kedepannya, dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Dalam faktanya penerapan teori sinyal tidak hanya membahas seputar pasar tenaga kerja melainkan juga diadopsikan ke pasar sekuritas. Adanya tumpeng tindih dalam memberikan informasi merupakan suatu kondisi sulit yang dialami oleh investor. Investor secara rasional harus memilih antara perusahaan yang mempunyai reputasi baik atau perusahaan yang mempunyai reputasi buruk. Dengan terjadinya ketimpangan informasi tersebut, maka investor akan memberikan rating yang rendah pada semua perusahaan. Berdasarkan bahasa teori sinyal hal ini biasa disebut dengan istilah pooling equilibrium (keseimbangan bersama), yang berarti selama mempunyai rating yang baik perusahaan yang bagus maupun tidak ditempatkan pada penilaian yang sama (Sulasmis dan Suryono, 2022).

Signalling merupakan tindakan diambil oleh seorang manajemen perusahaan yang mempunyai kegunaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dkk, 2010:474 dalam Dwindi & Stella, 2021). Besar kecilnya suatu perusahaan dan kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas menjadi sinyal bagi suatu investor. Sinyal inilah yang nantinya dapat mempengaruhi perspektif investor dan keputusan para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya atau tidak. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi di suatu perusahaan maka menyebabkan harga saham akan meningkat.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen. Teori agensi merupakan suatu serangkaian konsep yang menganalisis korelasi antara direksi (pemilik perusahaan) dan manajemen yang mempunyai *experienced* dimana nantinya akan diangkat menjadi direktur (*agents*) (Sulasmis & Suryono, 2022). Hubungan antara *agents* dan *principal* pasti terdapat perbedaan relevansi. Perbedaan kepentingan yang muncul adalah terkait dengan kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan, sehingga timbulnya masalah agensi. *Theory agency* menandakan bahwa perusahaan yang mempunyai kontra dan biaya pengawasan minimum cenderung memiliki penghasilan yang minim.

Semakin berkembangnya perekonomian saat ini, manajemen dan tata kelola perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan, seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, dan dewan direksi. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang memprioritaskan pentingnya para pemegang saham (pemilik perusahaan) menyerahkan tata kelola perusahaan kepada tenaga profesional (*agents*) yang lebih paham untuk menjalankan bisnis dalam kesehariannya. Dengan dipisahkannya pengelolaan perusahaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tenaga profesional bertugas untuk *urgency* perusahaan dan mengontrol penuh manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*-nya pemegang saham. Pihak *agents* yang diberi tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, berkewajiban untuk menyediakan

laporan keuangan dan berkerja dengan optimal dalam menghasilkan keuntungan untuk kepentingan para pemegang saham. Para *agents* atau manajer wajib untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para pemegang saham, sebagai bentuk melaksanakan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan yang dikelola berkembang sangat besar maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar dan para *agents* akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar pula. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya meninjau jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan memastikan bahwa mereka bekerja hanya untuk kepentingan perusahaan (Sutedi, 2011:13 dalam Alshifa, 2021).

Agency theory dilandasi oleh asumsi-asumsi yang terbagi menjadi 3 jenis yaitu asumsi sifat manusia (*assumptions of human nature*), asumsi keorganisasian (*Organizational assumption*), dan asumsi informasi (*Information assumptions*). Pada teori keagenan ini, hubungan antara pemegang saham dan manajemen sering kali terjadi masalah perbedaan kepentingan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan perusahaan antara pemegang saham dengan manajemen, sehingga terjadilah masalah keagenan. Hal ini sesuai dengan asumsi sifat manusia, dimana manusia cenderung memiliki sifat egoisme (mementingkan diri sendiri), bahwasanya manajemen cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan perusahaan, seperti manajemen bertindak semena-mena kepada perusahaan tanpa memikirkan dampak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini dapat mengakibatkan perusahaan harus

menanggung biaya yang lebih besar dan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan juga berkurang, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham juga otomatis akan mengalami *down grade*.

3. Harga Saham

Harga saham menjadi salah satu dari sekian pertimbangan investor maupun trader dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh suatu perusahaan terhadap setiap unit usaha lainnya yang berkeinginan untuk mendapatkan hak kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham yang mudah dipastikan harganya, karena termasuk kedalam harga dari suatu kepemilikan surat berharga (saham) pada pasar yang terus berfluktuasi sepanjang waktu tergantung dari tujuan perusahaan.

Berikut merupakan beberapa pengertian terkait dengan harga saham:

- a. Harga saham merupakan faktor yang mendorong para investor untuk berinvestasi juga merupakan imbalan bagi keberanian investor karena telah mengemban resiko atas investasi yang dipilihnya (Tandelilin, 2010:47 dalam Andikasari dan Sugiyono, 2018).
- b. Harga saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau instansi dalam suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5 dalam Andikasari dan Sugiyono, 2018).
- c. Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar modal disaat tertentu yang diputuskan oleh *supply* dan *demand* saham di pasar modal (Jogiyanto, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah tanda kepemilikan suatu perusahaan dengan value yang ditetapkan perlembar saham untuk diperjualbelikan dalam transaksi perdagangan di pasar bursa efek.

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Seviani dan Budiwinarto (2021) ada beberapa *faktor* yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- a. Faktor Internal
 - a) Pengumuman pemasaran produksi penjualan (*production marketing announcement*) seperti iklan, perubahan harga, rincian kontrak, laporan produksi, penarikan produk baru, laporan penjualan, dan laporan keamanan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*funding announcement*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan modal (*ekuitas*) dan hutang (liabilitas).
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti manajemen dan struktur organisasi, perubahan dan pergantian direktur.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi (*diversification takeover announcement*) seperti investasi ekuitas, laporan merger investasi, laporan investasi, dan laporan take over oleh diakuisisi dan pengakuisisian.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcement*) seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti kontrak baru, negosiasi baru, dan pemogokan.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan (*company financial report announcements*) seperti eps, dps, per, npm, roa dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

a) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan perusahaan terhadap manajernya, tuntutan terhadap perusahaan, dan tuntutan terhadap manajernya.

b) Pengumuman pemerintah (*announcement for the government*) seperti suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

c) Pengumuman industry sekuritas (*securities industry announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan *trading*, volume, atau harga saham penundaan *trading* atau pembatasan.

Menurut nilai saham terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah:

a. Nilai nominal (*Per Value*) *value* yang ada di dalam saham digunakan untuk tujuan akuntansi.

b. Harga dasar (*Base Price*) adalah penentuan harga yang ditentukan dari harga saham saat pertama kali saham tersebut *launching*.

c. Harga pasar adalah harga saham yang sedang berlangsung di pasar bursa, biasanya disebut sebagai penutup (*closing price*).

4. *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata penegelolaan perusahaan yang menafsirkan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan

dimana nantinya akan menentukan arah dan kinerja perusahaan dengan berlandaskan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan (Nurulrahmatiah dkk, 2020). *Good corporate governance* merupakan system yang digunakan untuk mngarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan, mengelola pembagian tugas, hak dan kewajiban kepada investor, dewan pengurus, para profesional (manajer) serta yang berkepentingan terhadap berlangsungnya kehidupan perusahaan (Chusaeri dkk, 2019).

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur peran dewan direksi, dewan komisaris, *stockholder*, dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan yang bisa mengelola kinerjanya dengan baik artinya mempunyai kinerja yang bisa dipertanggungjawabkan dan *reviewnya* dapat dipercaya (Sukrisno, 2011:101 dalam Anggraheni dkk, 2019).

Good corporate governance adalah rangkaian suatu sistem, proses dan mekanisme yang mengatur hubungan antara perusahaan serta *stakeholder internal* dan *eksternal* lainnya, yang berhubungan dengan hak dan kewajiban yang didapatkan oleh perusahaan dengan cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan (Manossoh, Hendrik, 2016:16)

Good corporate governance merupakan asas-asas yang menjadi landasan suatu mekanisme dan proses tata kelola perusahaan berlandaskan etika berbisnis dan peraturan perundang-undangan (Prastiwi dan Maslichah, 2019). *Good corporate governance* terdapat berbagai jenis antara lain:

- a. *CEO Duality* merupakan jenis jabatan paling tinggi di suatu perusahaan dan mempunyai tugas untuk menstabilkan kondisi perusahaan.
- b. *Board Size* merupakan total anggota dewan direksi dan komisaris di suatu perusahaan.
- c. *Independen Commissioner* merupakan personel dewan komisaris di perusahaan yang asalnya dari pihak independen.

Mengacu pada pedoman umum GCG Indonesia dari KNKG, 2006 ada 5 prinsip yang bisa membentuk suatu pola manajemen yang baik dan transparan, diantaranya adalah:

- a. *Transparency* artinya perusahaan wajib menyajikan informasi yang relevan dan material yang informasinya mudah diakses dan dapat dipahami oleh *stakeholder*.
- b. *Accountability* artinya perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja secara wajar dan transparan.
- c. *Responsibility* artinya perusahaan mematuhi norma perundang-undangan dan melaksanakan CSR kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
- d. *Independency* artinya pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara independen agar masing-masing elemen perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi.
- e. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*) artinya perusahaan wajib memperhatikan selalu *stockholder* dan *stakeholder* lainnya berlandaskan asas kesetaraan dan kewajaran.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepunyaan saham oleh suatu instansi yang mempunyai kepentingan besar atas investasi yang sedang dilakukannya. Kepentingan Lembaga memberikat *profit* yang begitu besar, karena dengan kepunyaan yang lebih besar maka akan mempunyai kekuatan untuk melakukan pengawasan terhadap operasional di perusahaan (Gunawan, 2019 dalam Santosa & Aprilyanti, 2020)

Kepemilikan institusional merupakan kepunyaan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, asuransi, bank dan lembaga lainnya. Kelebihan dari kepemilikan institusional adalah kemahiran dalam menganalisis sebuah informasi sehingga bisa diteles kebenaran informasi dan memiliki motivasi yang besar untuk mengawasi aktivitas di suatu perusahaan (Duhri & Diantimala, 2018 dalam Tidiana dkk, 2021).

Kepemilikan institusional adalah bagian kepemilikan saham yang diperkirakan dimiliki oleh institusi atau lembaga dari total lembar saham yang beredar. Lembaga mempunyai kemampuan, kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk mengontrol serta mendidik manajemen agar disiplin dengan tujuan untuk fokus terhadap *value* perusahaan. Investor dengan kepemilikan saham yang besar bisa saja akan mempermudah manajemen untuk mengemukakan secara sukarela. Hal tersebut terjadi, karena investor institusional bisa melakukan pengawasan dan dianggap *shopisticated investors* yang tidak mudah di manfaatkan oleh tindakan manajer perusahaan (Sitorus dkk, 2015 dalam Nurulrahmatiah dkk, 2020).

Investor dari kalangan institusional memiliki kekuatan untuk memilih yang besar dimana nantinya akan berpihak pada manajemen atau bahkan memaksa untuk mengambil suatu keputusan sesuai dengan kepentingan pribadinya dan melupakan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Rahma, 2014:45 dalam Anggraeni & Lestari, 2022). Kepemilikan institusional berarti penting dalam pengawasan manajemen, karena dengan adanya investor institusional maka akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal.

6. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah suatu bagian dari dewan komisaris di perusahaan yang memiliki tanggungjawab untuk mempekerjakan, mengevaluasi, dan berwenang terkait pemecatan manajer atas (KNKG, 2006 dalam Nurulrahmatiah dkk, 2020).

Komisaris independen adalah anggota yang berasal dari *eksternal* perusahaan dan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan (Syafaatul, 2014 dalam Nurulrahmatiah dkk, 2020)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pekerjaan, mengevaluasi dan berhak memecat manajer jika terjadi penyelewengan jabatan.

Menurut peraturan OJK terkait dengan direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan public pasal 20 ayat 3 “Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, Jumlah Komisaris Independen wajib

paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota Dewan Komisaris” (Purwaningsih & Trianti, 2022).

Fungsi utama dewan komisaris adalah memberikan pengawasan utama kepada para direksi dalam menjalankan tanggungjawabnya. Dewan komisaris juga wajib untuk memberikan opini dan saran jika diminta oleh direksi, serta memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan seluruh *indicator good corporate governance* pada seluruh elemen instansi (Pratiwi & Maslichah, 2019).

7. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah seseorang yang dipercayai dan diberi kewenangan untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi mempunyai wewenang untuk menentukan kebijakan ataupun strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu yang panjang ataupun pendek. (KNKG, 2006 dalam Nurulrahmatiah dkk, 2020)

Dewan direksi merupakan seseorang yang dipercayai untuk memimpin sebuah perusahaan. Dewan direksi (*Board of Management*) merupakan anggota dewan yang memiliki tanggungjawab atas operasional perusahaan dan ikut serta menjalankan aktivitas terkait manajemen perusahaan (Anggraheni dkk, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipimpulkan bahwa, dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk dan diberi wewenang untuk memimpin perusahaan serta strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan terkait manajemen perusahaan.

Menurut KNKG (2006) dalam Nurulrahmatiah dkk (2020) dewan direksi memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah manajemen risiko, kepengurusan, komunikasi, pengendalian sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan.

8. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dimana bergantung pada tingkat perolehan laba yang memadai. Perusahaan yang berhasil dikelola secara strategis memiliki tujuan untuk memperoleh laba, biasanya dinyatakan dalam tingkat pengembalian modal atau dalam bentuk lembar persaham (Robinson, 2008:251 dalam Hasudungan dkk, 2017).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan (Bringham & Houston, 2010:109 Firmana dkk, 2017). Profitabilitas adalah salah satu indikator suksesnya perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional kesehariannya. Pada umumnya tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memaksimalkan laba, baik dalam jangka panjang atau jangka pendek. Arti penting profitabilitas dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang relatif panjang, karena profitabilitas menandakan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa depan. Dengan demikian, setiap perusahaan akan terpacu untuk meningkatkan

profitabilitasnya. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin (Utari dkk, 2022).

Dalam penelitian ini indikator profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal efisien yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur melalui perbandingan laba bersih dengan jumlah modal. ROE yang tinggi menandakan bagi *stockholder* bahwa *return* investasi akan semakin tinggi (Ariwibowo & Amalia, 2022).

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal. ROE merupakan ukuran dari *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa ataupun saham preferen atas modal yang diinvestasikan di perusahaan, prosentase ini menandakan seberapa besar pendapatan bersih yang didapat dari penjualan. Semakin besar ROE maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi (Harahap, 2008 dalam Ariwibowo & Amalia, 2022).

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana dapat dikategorikan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva, kapitalisasi pasar (*market capitalization*), dan penjualan bersih (Murniati, 2015 dalam Selpiana & Badjra, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai perusahaan berdasarkan asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan berperan penting bagi investor dan

kreditur karena dampaknya adalah terkait dengan risiko investasi yang akan dihadapi (Moeljadi, 2014 dalam Dwindi & Stella, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana dapat dikategorikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu: total aktiva, log *size*, penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lainnya yang semuanya saling berhubungan tinggi (Seviani & Budiwinarto, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *ukuran perusahaan* merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai *size* besar akan sangat mudah mendapatkan akses di pasar modal dan keluwesan serta kemampuannya dalam memperoleh sumber dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang *sizenya* kecil. Ukuran perusahaan dapat tergambarkan melalui total aset perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan jenis aktivitas yang perusahaan jalankan juga akan semakin besar pula, sehingga informasi terkait perusahaan lebih mudah diakses oleh *public* dan dapat mengurangi kisaran besarnya jarak naik turunnya harga saham dalam periode tertentu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
1	<p>Nurulrahmatiah, Pertiwi, & Nurhayati (2020)</p> <p>Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol X1.2 (2020). ISSN: 2615-4978</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Good Corporate Governance - Kinerja Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Direksi berpengaruh positif & signifikan terhadap Harga Saham. 2. Komisaris Independen berpengaruh positif & signifikan terhadap Harga Saham. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif & signifikan terhadap Harga Saham. 4. ROE berpengaruh positif & signifikan terhadap Harga Saham.
2	<p>Mardianto & Juniyanti (2020)</p> <p>Global Finance Accounting Journal, Vol 4.2 (2020). ISSN: 2655-836X</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Koneksi Politik - Ukuran perusahaan - ROE - Leverage 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 4. ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 5. Leverage berpengaruh tidak

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			signfikan terhadap Harga Saham.
3	Ashari, Pakaya, & Selvi Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol 5.1 (2022) ISSN: 2622-1616	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) <i>Good Corporate Governance</i>	1. Dewan Komisaris Independen negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 2. Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham. 3. Komite Audit berpnegaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4	Swarly & Wibowo (2022) Jurnal Akuntansi Terapan, Vol 3.2 (2022). ISSN: 2715-1212	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Kepemilikan Institusional - Komite Audit - Dewan Komisaris Independen - ROA	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 2. Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
5	Kusumahardini & Khairunnisa (2022) Journal of Management & Business Vol 4.3 (2022). ISSN: 2598-8301	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - CSR - GCG - NPM - DER	1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. NPM berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.
6	Aprilia & Riharjo (2022) Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol 11.6 (2022). ISSN: 2460-0585	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Profitabilitas	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif & signifikan terhadap Harga Saham. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif & signifikan terhadap Harga Saham. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
7	Sulasmi & Suryono (2022) Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol 11.5 (2022). ISSN: 2460-0585	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - CSR - ROI - ROE	1. Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 2. ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. 3. ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
8	Darman & Djayanti (2022) Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi, Vol 11.5 (2022). ISSN: 2460-0585	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Profitabilitas - Struktur Modal - Arus Kas	1. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			terhadap Harga Saham. 3. Arus Kas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.
9	Djou, Pakaya, & Selvi (2022) Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol 5.1 (2022). ISSN: 2622-1616	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) Profitabilitas	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
10	Supriatini & Sulindawati (2021) Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi,. ISSN: 2541-6669	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - NPL - LDR - Good Corporate Governance - NIM - ROA - CAR - EVA	1. NPL berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 2. LDR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 3. Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 4. NIM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. 5. ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. 6. CAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 7. Economic Value Added berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
11	Alshifa (2021)	Variabel Dependen (Y) Harga Saham	1. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
	Jurnal Akuntansi UMMI, Vol 1.2 (2021). ISSN: 2746-0754	Variabel Independen (X) - Faktor-faktor Fundamental - Kepemilikan Institusional	2. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
12	Seviana & Budiwinarto (2021) Surakarta Accounting Review, Vol 3.2 (2021). ISSN: 2723-0511	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - EPS - DER - NPM - Firm Size	1. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. Firm Size berpengaruh Positif signifikan terhadap Harga Saham.
13	Dwindia & Stella (2021) E-Jurnal Manajemen TSM, Vol 1.1 (2021). ISSN: 2775-8370	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - DPS - EPS - PER - Book Value - Firm Size	1. DPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. 2. EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. PER berpengaruh terhadap Harga Saham. 4. Book Value tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 5. Firm Size tidak berpengaruh

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			terhadap Harga Saham.
14	<p>Krisna, Andy, & Samara (2021)</p> <p>Jurnal Penelitian Manajemen, Vol 3.2 (2021). ISSN: 2648-8775</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - NPM - DER - Firm Size 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. 2. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 3. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 4. Firm Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
15	<p>Herliana & Ajeng (2021)</p> <p>International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB), Vol 2.1 (2021) ISSN: 2723-5432</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Share Prices</p> <p>Variabel Independen (X) Good Corporate Governance</p> <p>Variabel Moderasi (Z) Internet Financial Reporting</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 2. MVA berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. Dewan Dirksi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham 4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 5. IFR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 6. IFR memoderasi pengaruh EVA terhadap Harga Saham. 7. IFR memoderasi pengaruh MVA

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			terhadap Harga Saham.
16	Rahmi & Dahar (2021) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol 23.2 (2021) ISSN: 2527-3469	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Good Corporate Governance - Kinerja Keuangan - Intellectual Capital	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Harga Saham. 3. Komite Audit positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 5. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.
17	Pratama & Ismawati (2021) Surakarta Accounting Review. Vol 3.1 (2021). ISSN: 2723-0511	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Dewan Direksi - Dewan Komisaris - Komite Audit	1. Dewan direksi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. 2. Dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
18	Nafia & Wibowo (2020) Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol 9.3 (2020). ISSN: 2460-0585	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Kepemilikan Manajerial	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - DER - Size - DPR - ROE 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 5. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 6. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
19	Andriyani & Sari (2020) Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik, Vol 11.1 (2020). ISSN: 2087-4669	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
20	Natalia, Manurung, Nduru, & Sitepu (2020) Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, Vol 4.3 (2020). ISSN: 2621-5306	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - ROE - DER - CR - Firm Size 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. CR tidak berpengaruh

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			signfikan terhadap Harga Saham. 3. Firm Size berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap Harga Saham.
21	Aripin, Romdhon, & Suparman (2020) Jurnal Akuntansi, Vol 05.01 (2020): 013-023. ISSN: 2715-517X	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - NPM - Total Asset Turnover - Firm Size	1. NPM, Total Asset, & Firm Size secara stimultan berpenaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. NPM secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Total Asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 4. Firm Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
22	Harianti & Sardiana (2020) LPPM UI "45" Bekasi, Vol 19.2 (2020). ISSN: 2775-9105	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Kinerja Keuangan - Firm Size	1. ROE & EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 4. NPM, DEP, & Firm Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
23	Prastiwi & Maslichah (2019) E-JRA, Vol 8.6 (2019) ISSN: 2302-7061	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - GCG - ROE	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Dewan Komisaris tidak berpengaruh

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			<p>signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>3. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
24	<p>Anggraheni, Afifudin, & Mawardi (2019)</p> <p>E-JRA, Vol 8.3 (2019) ISSN: 2302-7061</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - NPL - RUPS - Dewan Komisaris - Dewan Direksi - Komite Audit - NIM - CAR 	<p>1. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. RUPS berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>3. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>4. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>5. Komite Audit berpengaruh terhadap Harga Saham.</p> <p>6. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>5. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
25	<p>Wulandari & Badjra (2019)</p> <p>E-Jurnal Manajemen, Vol 8.9 (2019).</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p>	<p>1. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.</p>

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
	ISSN: 2302-8912	Profitabilitas -	2. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 7. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
26	Hantono, Sari, Chiquita, Leviana, Gloriana, & Sabaryanti (2019) Jurnal Ilmiah ESAI, Vol 13.2 (2019). ISSN: 2580-4944	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - DER - CR - Business Risk - Firm Size Book Value	1. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. 2. CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. Firm Size berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Book Value berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
27	Chusaeri, Maslichah, & Maawardi (2019) E-JRA, Vol 8.4 (2019). ISSN: 2302-7061	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Good Corporate Governance - CSR	1. Good Corporate Governance berpengaruh positif & Signifikan terhadap Harga Saham. 5. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif & signifikan terhadap Harga Saham.
28	Tikesari & Suhermin (2018) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 7.4 (2018).	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Faktor fundamental	1. Eps berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. PER tidak berpengaruh

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
	ISSN: 2461-0593	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko Sistematis - <i>Good Corporate Governance</i> - 	<ul style="list-style-type: none"> signifikan terhadap Harga Saham. 3. DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 5. Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
29	Fristianingrum & Arisyahidin (2018) Jurnal Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 7.3 (2018). ISSN: 2301-5187	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - Firm Size - EPS 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Firm Size berpengaruh terhadap Harga Saham. 6. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.
30	Suwandi (2018) Jurnal FinAcc, Vol 2.9 (2018). ISSN: 2222-2847	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - EPS - PER - Firm Size - 	<ul style="list-style-type: none"> 1. EPS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 2. PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. Firm Size tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
31	Andikasari & Sugiyono (2018)	Variabel Dependen (Y) Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> 1. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol 7.2 (2018). ISSN: 2461-0593	Variabel Independen (X) - ROE - PER - EPS - Firm Size	2. PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Firm Size berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
32	Astuti, Sari, & Reny (2018). Jurnal Ekonomi Vol 20.2 (2018).	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - ROE - EPS - PBV - BVS - PER - Kep.Ins	1. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 2. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 4. PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 4. Kep.Inst berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham
33	Khairunnisa & Rikumahu (2018) e-Proceedings of Management (2018)	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Dewan Direksi - Komisaris Independen - ROA - CR	1. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. 2. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 3. ROA berpengaruh positif signifikan

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			terhadap harga saham. 4. CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham
34	Merryani (2017) Jurnal FinAcc, Vol 2.4 (2017). ISSN: 2222-2847	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Accounting Profit - Cash Flow - Firm Size	1. Accounting Profit berpengaruh positif terhadap Harga Saham. 2. Cash Flow From Operating Activities berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 5. Firm Size berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
35	Hasudungan, Dwiatmanto, & Zahroh (2017) Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 46.1 (2017) ISSN: 2548-4923	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Struktur Modal Profitabilitas	1. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. DER berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham. 3. ROE berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Harga Saham.
36	Bustanul Ulum (2017) Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol 6.2 (2017) ISSN: 2621-0444	Variabel Dependen (Y) Harga Saham Variabel Independen (X) - Good Corporate Governance - Kinerja Keuangan	1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
			<p>dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>4. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>3. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>
37	<p>Wibowo, Topowijono, & Sulasmiyati (2017)</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis Vol 44.1 (2017). ISSN: 2338-4654</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Profitabilitas 	<p>1. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. DTC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>3. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>5. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.</p>
38	<p>Firmana, Hidayat, & Saifi (2017).</p> <p>Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol 45.1 (2017) ISSN: 2338-4654</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p> <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Profitabilitas 	<p>1. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>3. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>4. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.</p>
39	<p>Astianingsih & Khuzaini (2017).</p>	<p>Variabel Dependen (Y) Harga Saham</p>	<p>1. Kep.Ins tidak berpengaruh</p>

No	Penulis & Jurnal	Variabel	Hasil
	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6.5 (2017) ISSN: 2461-0593	Variabel Independen (X) - Kep. Instiusional - EPS - ROA	signifikan dan negatif terhadap harga saham. 2. EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 4. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

C. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

1. Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Investor dari kalangan instiusional pada umumnya sering dianggap sebagai investor yang memiliki *privilege* lebih dibandingkan dengan investor lainnya. Investor Instiusional dianggap memiliki *privilege* karena, mereka memiliki akses ke sumber daya informasi yang tidak dimiliki oleh investor pribadi atau individu dan beberapa tim mereka juga termasuk kedalam staf peneliti yang profesional (Mardianto & Juniyanti, 2020).

Privilege tersebut menyebabkan prespektif penilaian mereka terhadap perusahaan lebih tepat dibandingkan investor individu, sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi pada tingkat perusahaan yang termasuk dalam harga saham. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa investor instiusional dapat mempengaruhi proses tetapnya harga saham dan terjadinya jual beli saham, mereka ikut berkontribusi dalam menambahnya kuantitas dan kualitas informasi yang spesifik ke dalam harga saham. Investor dari kalangan instiusional secara tepat menjalankan hak kepemilikan mereka untuk

membuktikan bahwa dewan direksi berfungsi dalam meningkatkan transparansi, dan keterbukaan informasi ke pasar (tee, 2017 dalam Mardianto & Juniyantri, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang memprioritaskan pentingnya para pemegang saham (pemilik perusahaan) menyerahkan tata kelola perusahaan kepada tenaga profesional (*agents*) yang lebih paham untuk menjalankan bisnis dalam kesehariannya. Dengan dipisahkannya pengelolaan perusahaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin.

Kepemilikan institusional berarti penting dalam mengawasi manajemen, karena dengan adanya investor institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan perusahaan yang lebih optimal agar manajemen bekerja dengan efektif untuk memperoleh laba yang tinggi dengan tujuan agar para pemegang saham mengalami kemakmuran. Kemakmuran yang dirasakan oleh para *stockholder* akan mendapatkan respon positif oleh pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Astiningsih & Khuzaini, 2017).

Berdasarkan penelitian Chusaeri, Maslichah, & Mawardi (2019), Nafia & Wibowo (2020) serta Aprilia & Riharjo (2022) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Para investor membutuhkan informasi terkait dengan kondisi terbaru yang sedang dialami oleh perusahaan, informasi tersebut bisa diperoleh dari pihak manajemen sebagai tenaga profesional bertugas mengelola perusahaan yang dituangkan kedalam *financial report*. Pada kenyataannya seringkali pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang kemungkinan besar bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan adanya konflik keagenan. Perusahaan yang mempunyai konflik kepentingan dan biaya pengawasan minimum cenderung memiliki penghasilan yang kecil.

Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalisir dengan suatu prosedur yang mensejajarkan antara kepentingan manajemen yang bisa disebut dengan *good corporate governance* dan kepentingan pemegang saham. Peran Komisaris independen disini adalah untuk meminimalkan permasalahan agen yang timbul antara dewan direksi dengan *stockholder*. Oleh karena itu, komisaris independen sewajarnya dapat mengawasi kinerja perusahaan sehingga hasilnya sesuai dengan kepentingan *stockholder*. Komisaris independen mendorong adanya peningkatan pengawasan perusahaan yang lebih optimal agar manajemen bekerja dengan efektif untuk memperoleh laba yang tinggi dengan tujuan agar para pemegang saham mengalami kemakmuran. Kemakmuran yang dirasakan oleh para *stockholder* akan mendapatkan respon positif oleh pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian Nurulrahmatiah dkk (2020), Anggraheni dkk (2019), Swarly & Wibowo (2022), Tikesari & Suhermin (2018), dan Ulum (2017) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Ukuran dewan direksi (*board size*) merupakan jumlah keseluruhan dewan direksi yang ada di perusahaan. Peran dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan atau strategi perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi harus menentukan, bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi seluruh aturan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dewan direksi mempunyai tanggungjawab penuh terkait dengan kepeguruan perusahaan yaitu, untuk tujuan yang akan dicapai perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga berperan untuk mewakili perusahaan baik di *internal* maupun *eksternal* meja hijau. Berdasarkan teori agensi semakin banyaknya dewan direksi di dalam perusahaan hal tersebut akan memberikan suatu bentuk monitoring terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan kinerja perusahaan yang semakin baik dan lebih terkontrol, maka nantinya akan mendapatkan profitabilitas yang baik serta dapat menaikkan harga saham perusahaan serta *value* perusahaan juga akan meningkat (Ashari dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian Nurulrahmatiah dkk (2020), Ashari dkk (2022), dan Anggraheni dkk (2019) membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H3: Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar modal pribadi mampu menciptakan laba bersih perusahaan, artinya adalah ROE merupakan tingkat hasil *return* investasi bagi *stockholder*. ROE yang besar menandakan bahwa perusahaan makin efektif dalam menghasilkan laba bersih apabila diukur dari modal sendiri.

Semakin tinggi *return on equity* yang didapatkan oleh perusahaan, merupakan sinyal bagi para investor untuk menanamkan modalnya, dengan banyak investor yang berinvestasi maka harga saham akan meningkat. Hal ini memberikan sinyal bagi investor, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat dan investor cocok untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak minat investor untuk berinvestasi, maka permintaan saham akan meningkat dan harga saham di pasar modal akan terdorong naik.

Berdasarkan penelitian Nurulrahmatiah dkk (2020), Wulandari & Badjra (2019), serta Darman & Djayanti (2022) membuktikan bahwa *return on equity*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

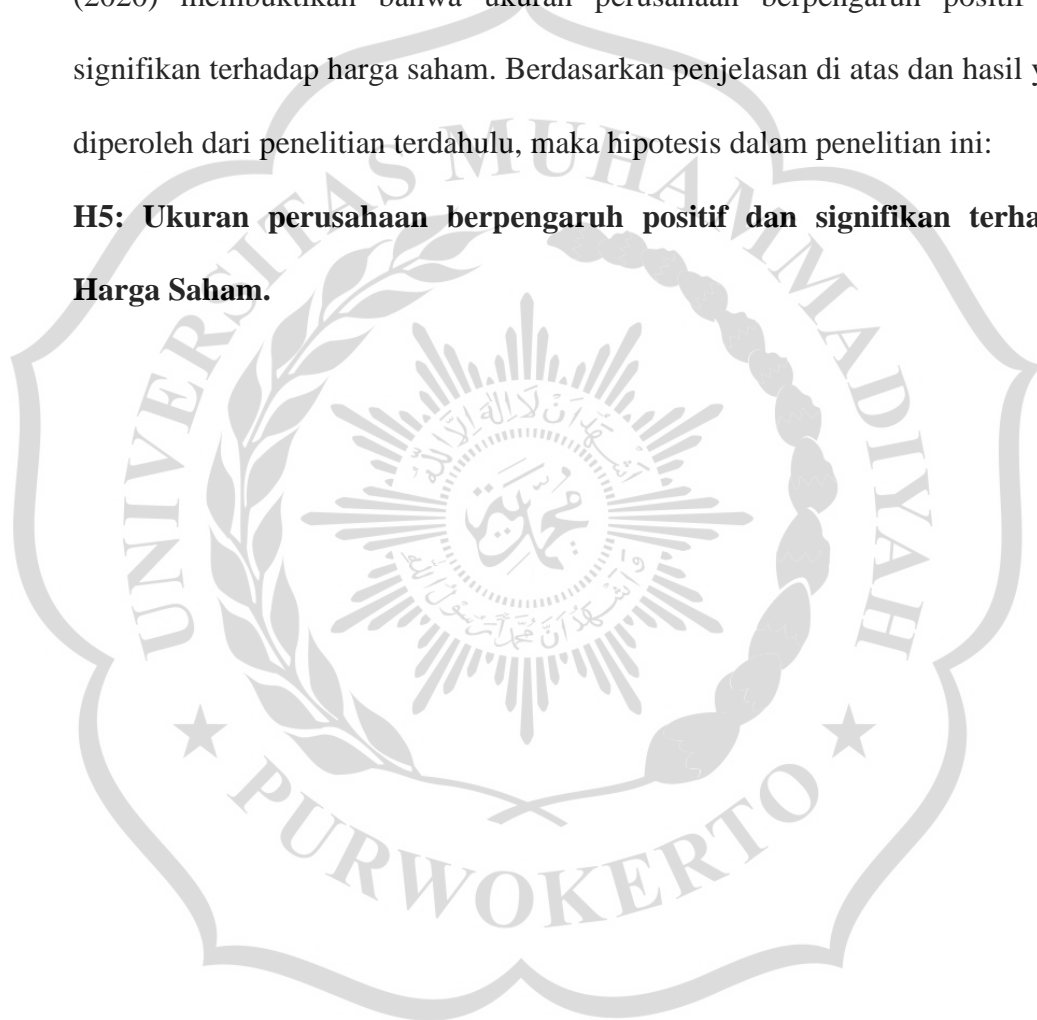
Ukuran perusahaan merefleksikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar modal yang digunakan, jumlah kesuruhan aktiva, dan total penjualan yang didapatkan. Menurut (Andikasari & Sugiyono, 2018) ukuran perusahaan adalah variabel yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam riset keuangan. Hal ini dikarenakan keputusan keuangan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Salah satu alasan investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan adalah mempertimbangkan dari ukuran perusahaan.

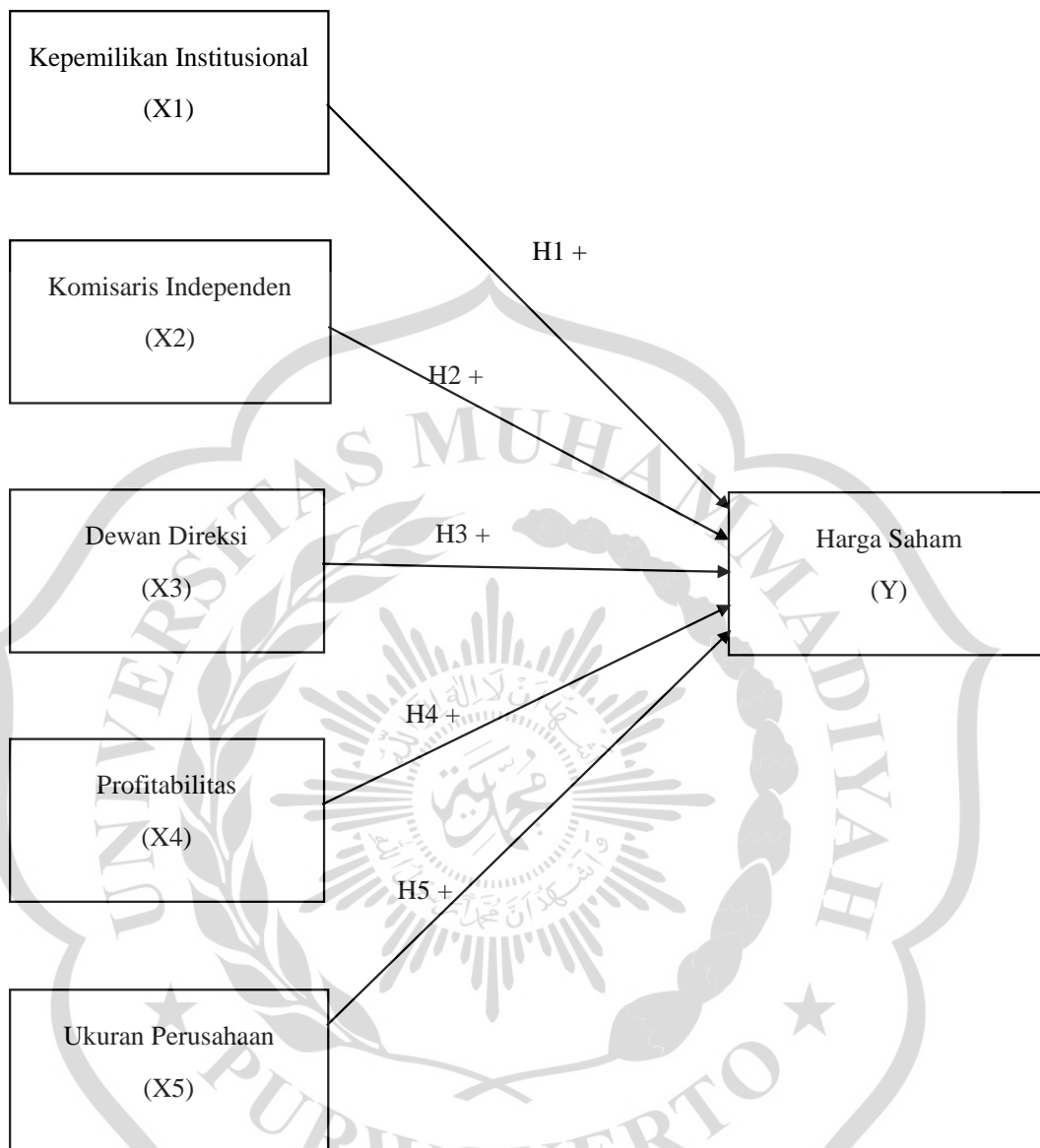
Semakin besar ukuran suatu perusahaan, memberikan sinyal bagi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, dengan banyaknya investor yang berinvestasi maka harga saham akan meningkat. Perusahaan yang semakin besar, maka banyak alternatif pembelanjaan sumberdaya yang dapat dipilih. Perusahaan besar dengan kondisi yang stabil menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin besarnya

minat investor untuk berinvestasi saham, maka harga saham di pasar modal akan meningkat.

Berdasarkan penelitian Ranto dkk (2021), Mardianto & Jumiyantri (2020), Nafia & Wibowo (2020), Pinkan & Budiwinarto (2021) dan Andriyani & Sari (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.





Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran yang peneliti dapatkan di atas, maka hipotesis yang akan diujikan adalah:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

